

ABSTRAK

Yulaika, Tri. 2016. Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 (antara Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar). **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing: Kurnia Hidayati, M.Pd.

Kata Kunci : Hasil Belajar, yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar.

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berangkat dari fenomena tersebut, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar? 2) bagaimana hasil belajar matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo yang tidak mengikuti bimbingan belajar? 3) adakah perbedaan hasil belajar matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus statistik yaitu Produk Momen. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena seluruh populasi yang berjumlah 25 siswa. Di mana 12 siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan 13 siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Teknik Pengumpulan data menggunakan metode tes dengan menggunakan skala Gotman. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik parametris dengan rumus *T-test*.

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan statistik dapat disimpulkan bahwa: 1) hasil belajar matematika siswa kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti bimbingan belajar termasuk dalam kategori baik dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 12 responden dari 25 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu $<70 - >96$, 2) hasil belajar matematika siswa kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang tidak mengikuti bimbingan belajar termasuk dalam kategori kurang dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 13 responden dari 25 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu $50 - >74$, 3) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan tes "t" di peroleh $t_o > t_{tabel}$ dimana pada taraf signifikan 5% $t_o = 5,274$ dan $t_t = 2,07$.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar semakin meminta perhatian di kalangan peminat dan ahli Ilmu Pendidikan dan Keguruan. Hal ini erat kaitannya visi dan misi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang berfungsi menyiapkan tenaga profesional tenaga kependidikan. Dengan demikian, merupakan suatu kebutuhan bahkan keharusan bagi setiap tenaga kependidikan (guru, nonguru, dan tenaga kependidikan lainnya) menguasai kompetensi di bidang proses belajar mengajar atau proses pengajaran/pembelajaran. Sehingga untuk mencapai hal itu juga perlu diadakan bimbingan belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Bimbingan merupakan suatu proses karena memerlukan kesabaran dan pengabdian diri dari pihak pembimbing yang membantu peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Tujuan Pendidikan Nasional yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan

kebangsaan. Ditetapkan juga dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah, orang tua, dan masyarakat ikut andil dalam kegagalan pendidikan.¹

Lembaga pendidikan pada umumnya dan sekolah-sekolah khususnya merupakan tumpuan harapan para orang tua, siswa, dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan karier, peningkatan status sosial, dan bekal hidup lainnya di dunia kini dan di akhirat nanti. Meskipun para guru telah berusaha melancarkan segala kompetensinya (antara lain, menguasai bahan, memahami sasaran didik, mengelola program, menggunakan strategi dan metode, mengelola kelas serta kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan alat bantu), namun tatkala sampai pada suatu saat harus melakukan evaluasi berdasarkan data dan informasi hasil pengukuran proses dan produk belajar.²

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang intruksional dan kurikuler, dan bidang pembiasaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan pengajaran dengan mengabaikan mungkin hanya akan menghasilkan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi

¹ Sufyan Ramadhy & Dadi Permadi, *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan* (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2012), 1.

² Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 272-273.

kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospiritual. Tiga bidang utama pendidikan di atas lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bidang Administratif dan Kepemimpinan

Bidang ini menyangkut kegiatan pengelolaan program secara efisien. Pada bidang ini terletak tanggung jawab kepemimpinan (kepala sekolah dan staf administratif lainnya), yang terkait dengan kegiatan perencanaan, organisasi, deskripsi jabatan atau pembagian tugas, pembiayaan, penyediaan fasilitas atau sarana prasarana (material), supervisi, dan evaluasi program.

2. Bidang Intruksional dan Kurikuler

Bidang ini terkait dengan kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap. Pihak yang bertanggung jawab secara langsung terhadap bidang ini adalah para guru.

3. Bidang Pembinaan Siswa (Bimbingan dan Konseling)

Bidang ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya dalam mencapai perkembangannya yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya. Personel yang paling tanggung jawab secara langsung terhadap bidang ini guru pembimbing atau konselor.³

³ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4-5.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) membawa pengaruh yang luas dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat termasuk pendidikan dan kebudayaan. Kebutuhan akan bimbingan bagi siswa di Sekolah Dasar dan madrasah ibtidaiyah disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat, yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Perkembangan IPTEK dan kebudayaan yang turut mempengaruhi dunia pendidikan, mendorong perlunya dilakukan peninjauan kembali kurikulum dan strategi pembelajaran sehingga *output* pendidikan bisa adaptif terhadap perkembangan IPTEK dan kebudayaan.

Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa proses pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula.

SD dan MI memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu SD dan MI hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Secara umum masalah-masalah yang dihadapi oleh individu khususnya oleh siswa di SD dan MI sehingga memerlukan pelayanan dan bimbingan

konseling adalah: (1) masalah-masalah pribadi, (2) masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), (3) masalah pendidikan, (4) masalah karier atau pekerjaan, (5) penggunaan waktu senggang, (6) masalah-masalah sosial, dan lain sebagainya.⁴

Sebagaimana telah diketahui, sekolah tradisional sangat mementingkan kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan secara terpisah-pisah itu pada umumnya tidak dapat membantu para siswa untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebaiknya, sangat diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke sekolah yang lebih tinggi.

Hal ini tentu saja menimbulkan masalah, terutama bagi siswa yang tidak mampu melanjutkan pelajarannya ke sekolah yang lebih tinggi. Bagi mereka, mata pelajaran-mata pelajaran itu pada hakikatnya merupakan gawang yang harus dilalui dalam proses untuk memperoleh ijazah atau untuk mengakhiri pendidikannya.

Dengan sendirinya para siswa yang baik menginginkan *security* dan prestasi yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah walaupun mungkin tak mempunyai arti bagi kehidupannya kelak. Gejala-gejala yang diuraikan di atas memberikan petunjuk mengenai perlunya bimbingan, baik untuk mempelajari mata ajaran maupun dalam rangka persiapan untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁵

⁴ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 12-13.

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 194.

Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru namun ada faktor lain yang mempengaruhinya. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1) faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa), (2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan sekitar siswa (lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial), (3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran⁶.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar dapat berlangsung efektif, efisien, dan menarik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Sedangkan makna dari pembelajaran yang efisien adalah aktifitas pembelajaran yang berlangsung menggunakan waktu dan sumber daya yang relatif sedikit. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Jika proses belajar perlu didesain melalui prosedur yang sistemik dan sistematis. Upaya untuk menciptakan proses

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 144.

belajar yang dapat membantu individu untuk mencapai kompetensi secara optimal disebut sebagai desain sistem pembelajaran.

Proses belajar dapat disebut sukses apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, yakni siswa melakukan interaksi dengan sumber belajar secara intensif, melakukan latihan untuk penguasaan kompetensi memperoleh umpan balik segera setelah melakukan proses belajar, menerapkan kemampuan dalam konteks nyata, dan melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.⁷

Belajar adalah suatu proses kejiwaan atau peristiwa pribadi yang terjadi didalam diri setiap individu. Apabila proses belajar itu berjalan dengan baik, maka akan memberikan hasil, yang dinamakan hasil belajar. Proses dalam belajar merupakan faktor yang paling penting. Proses sebetulnya menekankan kreativitas. Maka kreativitas sebagai proses berarti kemampuan berpikir untuk membuat kombinasi baru. Kreativitas berarti ciri-ciri kepribadian non kognitif yang melekat pada orang kreatif, dan proses artinya pengembangan kreativitas itu ditentukan oleh faktor lingkungan baik internal maupun eksternal. Sedangkan tujuan belajar dimaksudkan untuk memberikan landasan belajar, yaitu dari bekal pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sampai ke pengetahuan berikutnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam benak peserta didik terkonsentrasikan hasil belajar yang harus menerima materi pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya. Sehingga terciptanya

⁷ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 18-22.

perubahan menuju keadaan yang lebih baik, misalnya perubahan pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang positif.⁸

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar itu yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil simpangan yaitu: tercapai karena siswa menghidupi suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain.⁹

Sebagaimana berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di MI Nabatul Huda Kec. Slahung kab. Ponorogo, ketika pelajaran berlangsung di kelas 50% siswa aktif mengikuti pembelajaran akan tetapi, masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran, bermain sendiri, ada juga ketika guru memberikan penjelasan materi peserta didik kurang berpartisipasi dan ada juga peserta didik yang kurang fokus dan bosan yang terlihat diam memperhatikan penjelasan materi akan tetapi setelah diberi umpan balik peserta didik tersebut tidak mengerti, mungkin ini salah satu penyebab setelah dilihat dari hasil dokumentasi nilai UTS mata pelajaran matematika mendapatkan nilai dibawah KKM. Sehingga diadakan bimbingan belajar agar siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Bimbingan merupakan suatu proses karena memerlukan kesabaran dan pengabdian diri dari pihak pembimbing yang membantu siswa yang

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 12-13.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 26.

mengalami masalah dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa bimbingan belajar penting untuk diterapkan dengan adanya pengamatan hasil belajar siswa yang sangat kurang. Salah satu yang dapat dibandingkan, yang berkaitan dengan matematika adalah dengan memberikan penjelasan ulang sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti ingin memberikan sumbangan pemikiran dengan melakukan penelitian perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Peneliti disini mengambil penelitian di kelas II. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Komparasi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 (antara Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar).”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan lain sebagainya maka perlu adanya sebuah batasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar antara Siswa yang

Mengikuti Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar?
2. Bagaimana hasil belajar matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo yang tidak mengikuti bimbingan belajar?
3. Adakah perbedaan hasil belajar matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo yang tidak mengikuti bimbingan belajar.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat bagi pembelajaran, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan proses dan inovasi pembelajaran matematika yang berlangsung di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi PGMI

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

b. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam hal memperbaiki hasil belajar siswa sehingga meningkatkan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas sebagai calon pendidik yang profesional.

c. Bagi siswa

1) Siswa diharapkan diharapkan lebih berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai tentang materi pembelajaran khususnya matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

d. Bagi pendidik

- 1) Dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam pembelajaran serta mampu mencari solusinya.
- 2) Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan memberikan bimbingan belajar diluar kelas, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi sekolah atau lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika dan kualitas sekolah dalam mencetak peserta didik yang bermutu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang terdiri:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini merupakan akhir dari laporan yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN ATAU TELAHAH PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Hasil Belajar Matematika

a. Definisi Hasil belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.¹⁰

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran/ kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹¹

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 102-103.

¹¹ Mulyono Abdurahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 37-38.

Di samping itu belajar merupakan suatu proses, sebagai suatu proses, sudah pasti ada yang diproses (masukan/input) dan hasil proses (keluaran/out put). Jadi dalam hal ini kita dapat melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Proses adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹²

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Menurut pendapat dari Hordward Kingsley yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian serta sikap dan cita-cita.¹³

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek. Yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), 22.

¹³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), 118-124

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek. Yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

Dari ketiga ranah yang telah disebutkan di atas, ranah kognitiflah yang sering dan paling dinilai oleh para guru, hal ini berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam menguasai isi bahan pengajaran

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal

a) *Faktor Fisiologis*, secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b) *Faktor Psikologis*, setiap individu dalam hal ini pada umumnya peserta didik memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya mempengaruhi hasil belajarnya.

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989). 22-23.

Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), minat, perhatian, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) *Faktor Lingkungan*, faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya, suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar di tengah hari di ruangan yang kurang sirkulasi udaranya akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisi masih segar dan dengan ruangan yang masih cukup untuk bernafas lega.

b) *Faktor Instrumental*, faktor-faktor instrumental faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini meliputi kurikulum, sarana dan guru.

c) *Faktor pendekatan belajar (approach to learning)*, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat

onversing terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam.

Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, muncul siswa-siswa yang *highachirvers* (berprestasi tinggi) dan *under-achirvers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengatasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.¹⁵

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar (prestasi belajar) diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat dari nilai rapor. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai siswa ada beberapa cara. Satu cara yang sudah lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar tersebut.¹⁶

2. Kajian Tentang Bimbingan Belajar

a. Makna Bimbingan belajar

Istilah Bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*.

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk

¹⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 89-90.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 37-38.

mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah (dalam hal ini termasuk madrasah), keluarga dan masyarakat. Jadi bimbingan bisa diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁷

Bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain.¹⁸

Bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan atau kekuatan anak muda dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang ada pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.¹⁹

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan

¹⁷ Sukardi, *Proses Bimbingan & Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 65-66.

¹⁹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan & Konselin* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 94.

dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.²⁰ Bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar.²¹

b. Tujuan Pelayanan Bimbingan dalam Belajar

1) Tujuan umum

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2) Tujuan pelayanan bimbingan belajar adalah:

- a) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- b) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- c) Memberikan informasi (arah dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
- d) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.

²⁰ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputar Press, 2002), 79.

²¹ Elfi Mu'awanah dkk, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

- e) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- f) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran disekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya dimasa depan.

Berdasarkan atas tujuan pelayanan belajar seperti yang telah dirinci di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar adalah untuk membantu murid-murid yang mengalami masalah di dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.²²

c. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi bimbingan belajar antara lain:

- 1) Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.

²² Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar Edisi Revisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 113-112.

- 2) Membantu individu siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
- 3) Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut.²³

d. Orientasi Bimbingan Belajar

Orientasi pembahasan ditujukan pada:

- 1) Kemampuan berprestasi di sekolah.
- 2) Pemahaman tentang kesulitan di sekolah.
- 3) Penyelesaian kesulitan dalam belajar.
- 4) Upaya mengatasi kesulitan anak.
- 5) Pengamalan sila dari pancasila yaitu sikap menghormati kepentingan dan harga diri orang lain.²⁴

e. Prinsip Bimbingan Belajar

Tugas guru di sekolah banyak sekali, ia harus membuat perencanaan pengajaran yang sistematis dan terinci untuk setiap pelajaran yang ia berikan. Berdasarkan rencana tersebut guru melaksanakan pengajaran dan membuat evaluasi atas proses dan hasil

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, 198.

²⁴ Lisnawaty Simanjuntak, et al., *Metode Mengajar Matematika 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 43.

pengajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pengajaran, tugas guru bukan hanya memberikan pelajaran tetapi juga harus memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang lambat agar perkembangannya sejajar dengan yang lain. Siswa yang normal dan cepat belajarpun tetap memerlukan bimbingan dari guru agar ia mencapai perkembangan yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

- 1) Bimbingan belajar diberikan kepada semua siswa. Semua siswa yang pandai, cukup, ataupun kurang membutuhkan bimbingan dari guru, sebab secara potensial semua siswa bisa mempunyai masalah. Masalah yang dihadapi oleh siswa yang pandai berbeda dengan siswa cukup dan juga siswa kurang pandai.
- 2) Sebelum memberikan bantuan, guru terlebih dahulu harus berusaha memahami kesulitan yang dihadapi siswa, meneliti faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut. Setiap masalah atau kesulitan mempunyai latar belakang tertentu yang berbeda dengan masalah lain atau pada siswa yang lainnya.
- 3) Bimbingan belajar yang diberikan guru hendaknya disesuaikan dengan masalah serta faktor-faktor yang melatar belakanginya, bantuan hendaknya disesuaikan dengan jenis masalah serta tingkat kerumitan masalah.

- 4) Bimbingan belajar hendaknya menggunakan teknik yang bervariasi. Karena perbedaan individual siswa, perbedaan individual guru serta kondisi sesaat, maka dalam memberikan bimbingan belajar guru hendaknya menggunakan teknik bimbingan yang bervariasi.
- 5) Dalam memberikan bimbingan belajar hendaknya guru bekerja sama dengan staf sekolah lain. Bimbingan belajar merupakan tanggung jawab semua guru serta staf sekolah lainnya. Agar bimbingan berjalan efektif dan efisien diperlukan kerja sama yang harmonis antara staf sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan siswa.
- 6) Orang tua adalah pembimbing belajar siswa di rumah. Penanggung jawab utama siswa adalah orang tuanya. Karena keterbatasan kemampuannya, orang tua melimpahkan sebagian dari tanggung jawabnya kepada sekolah, tetapi tidak berarti mereka lepas sama sekali dari tanggung jawab tersebut. Orang tua dituntut untuk memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan belajar yang diberikan guru di sekolah dengan orang tua di rumah maka diperlukan kerja sama antara kedua belah pihak.
- 7) Bimbingan belajar dapat diberikan dalam situasi belajar di kelas, di laboratorium ataupun dalam situasi-situasi khusus (konsultasi) baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Bimbingan belajar

diberikan pada saat pelajaran berlangsung, yaitu saat mengerjakan tugas-tugas atau latihan, saat diskusi kelas maupun praktikum. Bimbingan juga dapat diberikan di luar jam pelajaran, sebelum pelajaran dimulai, setelah pelajaran selesai atau sore hari, di sekolah ataupun di rumah.²⁵

f. Tahap-tahap Bimbingan Belajar

Tahap-tahap bimbingan belajar ada tiga yaitu:²⁶

1) Tahap Awal

Tahap ini terjadi sejak konseli bertemu konselor hingga berjalan proses bimbingan konseling dan menemukan definisi masalah konseli. Adapun yang dilakukan oleh konselor dalam proses tahap awal adalah:

- a) Pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri.
- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.
- c) Membuat penjabaran alternatif bantuan untuk mengatasi masalah.
- d) Menegosiasikan kontrak.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berdasarkan kejelasan masalah konseli yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada: (a) penjelajahan masalah yang dialami konseli, (b) kegiatan pencapaian tujuan.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses*,, 241-243.

²⁶ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 103-107.

3) Tahap Akhir

Kegiatan penilaian dan tindak lanjut

g. Teknik Bimbingan Belajar

Keseluruhan teknik bimbingan belajar dibedakan antara teknik bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan individual adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) dalam situasi individual. Teknik bimbingan ini ada yang bersifat informatif (memberikan informasi) dan ada juga yang bersifat terapeutik atau penyembuhan. Beberapa teknik bimbingan individual yang bersifat informatif adalah ceramah atau penjelasan, wawancara, nasihat, penyampaian bahan-bahan tertulis, penyampaian informasi melalui media elektronik yang diberikan secara individual.

Bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan inipun ada yang bersifat informatif dan terapeutik, tetapi ada juga yang bersifat adjustif. Bimbingan kelompok yang bersifat informatif, hampir sama dengan bimbingan individual tetapi diberikan secara berkelompok, seperti ceramah kelompok, nasihat kelompok, penggunaan media tulis dan media elektronik secara berkelompok. Bimbingan kelompok yang bersifat adjustif adalah bantuan kepada individu dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, melalui berbagai kegiatan kelompok, seperti diskusi, belajar kelompok, perwalian kelompok,

kegiatan klub, organisasi siswa, orientasi, kunjungan kelompok dsb. Bimbingan kelompok yang bersifat terapeutik adalah psikodrama, konseling kelompok, dan psikoterapi kelompok.²⁷

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik bimbingan belajar antara lain:

- 1) Melakukan penjajakan berbagai masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh para siswa, yang selanjutnya berusaha menemukan dan merumuskan yang paling sulit bagi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.
- 2) Melakukan studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan yang selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah atau kesulitan tersebut.
- 3) Menetapkan cara-cara yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan kepada siswa yang dianggap konsisten dengan masalah dan faktor penyebabnya.
- 4) Melakukan bimbingan dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, nasehat, dan sebagainya sesuai dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 5) Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan yang sedang dialaminya.

²⁷ *Ibid*, 243.

- 6) Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.

3. Kajian Tentang Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari, perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang di dapat dengan berpikir (nalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses dan penalaran.²⁸

Menurut beberapa definisi para ahli mengenai matematika adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) James dan James sebagaimana yang dikutip dari Erna Suwangsih dan Tiurlan mengartikan matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya.
- 2) Kline sebagaimana yang dikutip dari Erna Suwangsih dan Tiurlan mengartikan matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat

²⁸ Erna Suwangsih dan Tiurlan, *Model Pembelajaran Matematika* (Bandung: UPI Press, 2006),

²⁹ *Ibid.*, 4.

sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Menurut Rusffendi sebagaimana dikutip oleh Heruman, matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.³⁰ Lerner sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika di samping bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas. Kline sebagaimana dikutip oleh Mulyono Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah penggunaan cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif.³¹

³⁰ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 1.

³¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 252.

4. Perkembangan Peserta Didik di SD/MI

a. Pengertian Perkembangan

Pengertian perkembangan secara istilah antara lain:

- 1) Perkembangan adalah menunjukkan perubahan yang progresif dalam kekuatan dan koordinasi dan perubahan dalam segi fisik jasmaniah.³²
- 2) Perkembangan adalah pertumbuhan yang semakin membesar, perubahan yang berlangsung terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniyah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.³³
- 3) Perkembangan adalah suatu perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa.³⁴

b. Tahap-tahap Perkembangan Peserta Didik di SD/MI

Tahap-tahap perkembangan peserta didik di SD/MI ini dapat disebut juga perkembangan masa akhir anak-anak yaitu berusia antara 6 atau 7 sampai 12 atau 13 tahun.

Tahapan-tahapannya antara lain:

- 1) Perkembangan mental intelektual

Pada periode ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru yaitu mengelompokkan, menyusun atau

³² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*,, 84.

³³ Elfi Mu'awanah dkk, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 3.

³⁴ Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 178.

mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan. Kemampuan yang berkaitan dengan perhitungan (angka) seperti menambah, mengurangi, mengalikan dan membagi. Dan kemampuan memecahkan masalah (problem solving).³⁵

Perkembangan operasional konkret, maksudnya yaitu berfikir konkret, aspek intelektualnya mulai berkembang lebih nyata tentang konsep ruang dan waktu, ditandai dengan konservasi dan desentrasi yang besar, yaitu mulai mengenali bentuk-bentuk dua dan tiga dimensi, klasifikasi warna-warna dasar, simbol-simbol angka matematika dan huruf, mampu berfikir rasional, anak siap untuk mengerti operasi logis secara *reversible*, serta dapat dimotivasi dan mengerti hal-hal yang sistematis.³⁶

2) Perkembangan emosi

Masa ini merupakan preode ketidakseimbangan, emosi anak meninggi dan kadang sulit dihadapi, tetapi umumnya pada masa ini relatif tenang.³⁷ Anak usia SD sudah menyadari bahwa ia tidak dapat menyatakan dorongan emosinya begitu saja tanpa

³⁵ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo bekerja sama dengan Teras, 2005), 168.

³⁶ Elfi Mu'awanah dkk, *Bimbingan Konseling Islami*, , 9.

³⁷ *Ibid.*, 15.

mempertimbangkan lingkungannya. Ia belajar mengungkapkan perasaannya dalam perilaku yang dapat diterima sosial.³⁸

3) Perkembangan bahasa

Kecakapan berbahasa merupakan kemampuan untuk menyatakan pikiran dalam bentuk ungkapan kata/kalimat. Anak berbahasa represif visual dan berbahasa ekspresif visual (membaca dan menulis).³⁹ Pada usia SD merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata.⁴⁰

4) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial yaitu belajar menyesuaikan dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral (agama). Perkembangannya ditandai dengan adanya perluasan hubungan ini sudah mulai mengerjakan tugas-tugas sekolah dan termotivasi untuk belajar.⁴¹

5) Perkembangan moral

Moral merupakan adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Anak sudah memahami alasan

³⁸ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*,, 170.

³⁹ Elfi Mu'awanah dkk, *Bimbingan Konseling Islami*,, 10.

⁴⁰ Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi perkembangan*,, 168.

⁴¹ *Ibid.*, 171.

yang mendasari suatu peraturan dan dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah atau baik-buruk.⁴²

6) Perkembangan jiwa agama

Periode ini merupakan masa pembentukan nilai-nilai agama sebagai kelanjutan periode sebelumnya. Kualitas beragama sangat dipengaruhi oleh pembentukan atau pendidikan yang diterimanya.⁴³

7) Perkembangan fisik dan motorik

Perkembangan fisiknya beranjak matang dan perkembangan motoriknya sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Yang ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah, oleh sebab itu masa ini merupakan masa yang ideal untuk lebih mengembangkan keterampilan menulis, menggambar, melukis, menetik, berenang, main bola dan atletik.⁴⁴

c. Tugas-tugas Perkembangan Anak

Tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya. Tugas-tugas perkembangan anak antara lain:

- 1) Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.

⁴² *Ibid.*, 173.

⁴³ *Ibid.*, 175.

⁴⁴ *Ibid.*, 176.

- 2) Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- 3) Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- 4) Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.
- 5) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- 6) Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengembangkan hati nurani, pengertian moral dan tingkatan nilai.
- 8) Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- 9) Mencapai kebebasan pribadi.



B. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini peneliti mengambil dua buah penelitian terdahulu.

1. Adapun penelitian yang pertama, oleh saudari Ida Rusiana yang berjudul *“Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VB pada Mata Pelajaran Fiqih MI Ma’arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014”*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan: 1) Berdasarkan hasil r_{xy}/r_o yang telah diperoleh sebesar 0,642, sedangkan pada taraf signifikan 5%, $r_t = 0,432$, maka pada taraf signifikan 5% $r_o \geq r_t$ sehingga H_o ditolak atau H_a diterima. Jadi terdapat korelasi positif antara bimbingan belajar orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Ma’arif Mayak Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014.⁴⁵

Dari penelitian diatas jika dibandingkan dengan penelitian ini yakni perbedaannya meneliti tentang korelasi hasil belajar dengan bimbingan belajar orang tua sedangkan penelitian ini membandingkan hasil melalui mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar.

2. Adapun penelitian yang kedua, oleh saudari Fitri Susanti yang berjudul *“Studi Komparasi Prestasi Mata Pelajaran IPS antara Siswa yang mengikuti Bimbingan belajar dengan Siswa yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Di Kelas V SDN 1 Bangunsari Ponorogo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2011/2012”*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut

⁴⁵ Ida Rusiana, *Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2013).

dapat diambil kesimpulan: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi mata pelajaran IPS siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar di kelas V SDN 1 Bangunsari Ponorogo semester gasal tahun pelajaran 2011/2012. Dari uji “t” diperoleh $t_o > t_{tabel}$, dimana pada taraf signifikan 5% $t_o = 6,457176958$ dan $t_{tabel} = 2,02$.

Dari penelitian di atas jika dibandingkan dengan penelitian ini yakni perbedaannya meneliti tentang komparasi prestasi mata pelajaran IPS dengan bimbingan belajar sedangkan penelitian ini membandingkan hasil belajar matematika melalui mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika siswa mengikuti bimbingan belajar, maka hasil belajar matematika siswa juga baik.
2. jika siswa tidak mengikuti bimbingan belajar, maka hasil belajar matematika siswa juga kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis belum tentu benar. Benar tidaknya suatu hipotesis tergantung suatu pengujian dari data empiris.⁴⁶

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_a : ada/terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.



⁴⁶ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai variabel. Yang mana variabel itu sendiri adalah konsep yang memiliki variasi nilai, misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manager, dan sebagainya. Variabel juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih, misalnya jenis kelamin, variabel ukuran industri, jarak angkut, variabel sumber modal, dan sebagainya.⁴⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis komparasional. Rancangan penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependent hasil belajar siswa yaitu sedangkan variabel independen bimbingan belajar matematika.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo dengan populasi 25 siswa.

⁴⁷ Ibid, 144.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁹ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi betul-betul representatif (mewakili).⁵⁰ Pada teknik pengambilan sampel menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* meliputi *simple random sampling* dan *stratified random sampling*. Sedangkan *non probability sampling* meliputi *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *sampling purposive*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan sebagai responden yaitu sebagian siswa kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo dengan jumlah 25 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

C. Instrumen Penelitian Data

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 118.

⁵⁰ Ibid, 118.

pengumpulan data.⁵¹ Adapun yang menjadi instrumen penelitian data dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
KOMPARASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II DI MI NABATUL HUDA SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016	Variabel Independen (X): Bimbingan Belajar Matematika	Kemampuan siswa dalam menjawab soal	Siswa/siswi kelas II	Dokumentasi
(antara Siswa yang Mengikuti dan tidak Mengikuti Bimbingan Belajar).	Variabel Dependen (Y): Hasil belajar siswa	.		Tes

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.⁵² Dan pada kesempatan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik Tes dan dokumentasi guna menunjang berjalannya penelitian.

1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk menjawab pertanyaan yang telah dijadikan

⁵¹ Siti Maryam Yusuf, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2014), 27.

⁵² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 158.

dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.⁵³ Tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang diberi tugas. Jawaban yang diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya. Kegiatan tes dapat terlaksana jika tersedia suatu seperangkat tugas, pertanyaan atau latihan, itulah yang kemudian dikenal sebagai alat tes atau instrumen tes.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis kepada siswa. Tes ini digunakan untuk memperoleh data nilai siswa antara yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁵⁵

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, kedua, dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual, relevan dan dalam

⁵³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 184.

⁵⁴ Sarwiji Suwandi, *Model Asesmen dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), 47-48

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,*, 329

konteksnya, ketiga, sumber ini sering dijadikan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akseibilitas.

Dengan teknik ini peneliti akan menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam rangka atau landasan teori, serta penyusunan hipotesis secara tajam. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis MI Nabatul Huda Slahung, Visi, Misi, dan Tujuan MI Nabatul Huda Slahung, susunan personalia MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo dan keadaan sarana dan prasarana MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan proses analisis data perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas untuk mengetahui keshahihan alat ukur yang digunakan. Sementara reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan alat ukur.⁵⁶

1. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk. Sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Rumus yang digunakan yaitu rumus korelasi *product moment*.

⁵⁶ Siti Maryam Yusuf, Pedoman Penulisan Skripsi, , 29.

Langkah-langkah menghitung sebagai berikut:

- Menyiapkan tabel analisis item seluruh soal.
- Menyiapkan tabel analisis item setiap soal.
- Memasukkan ke dalam rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment.

ΣX = jumlah seluruh nilai X.

ΣY = jumlah seluruh nilai Y.

ΣXY = jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y.

Setelah itu dikonsultasikan ke tabel “r” *product moment* terlebih dahulu mencari *degrees of freedom*-nya yang rumusnya sebagai berikut. Df = n-nr.⁵⁷

Keterangan:

Df = degrees of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variabel yang di korelasikan

Adapun tabel penolong untuk menghitung validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 82-83 .

Untuk menentukan butir instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila

⁵⁷ Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka felicha, 2011), 106-

korelasi item tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,396, maka item tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,507435352	0,396	Valid
2	0,421200447	0,396	Valid
3	0,386793464	0,396	Tida Valid
4	0,524672182	0,396	Valid
5	0,490683672	0,396	Valid
6	0,60096231	0,396	Valid
7	0	0,396	Tidak Valid
8	0,631800671	0,396	Valid
9	0,327122448	0,396	Tidak Valid
10	0,230652433	0,396	Tidak Valid
11	0,055256209	0,396	Tidak Valid
12	0,421200447	0,396	Valid
13	0,428393043	0,396	Valid
14	0,524672182	0,396	Valid
15	0,507435352	0,396	Valid
16	-0,163561224	0,396	Tidak Vald
17	0,562148767	0,396	Valid
18	-0,033386795	0,396	Tidak Valid
19	0,449902685	0,396	Valid
20	-0,112429753	0,396	Tidak Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 20 soal terdapat 12 soal yang angka korelasinya $\geq 0,396$ yaitu soal: 1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 14, 15, 17, 19. Dua belas soal itulah yang dinyatakan Valid dan digunakan sebagai soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diberikan kepada responden.

2. Uji Reliabilitas

Menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

sudah baik. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2rb}{1ri + rb}$$

Keterangan:

r_i = reliabel internal seluruh instrumen

rb = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Tabel perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 85, dan kemudian dimasukkan ke dalam rumus *product moment*:

Dari lampiran dapat diperoleh: $\sum X = 115$, $\sum Y = 117$,
 $\sum XY = 572$, $\sum X^2 = 587$, $\sum Y^2 = 593$, $N=25$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\ &= \frac{25.572 - 115.117}{\sqrt{[25.587 - (115)^2][25.593 - (117)^2]}} \\ &= \frac{14300 - 13455}{\sqrt{[14675 - 13225][14825 - 13689]}} \\ &= \frac{845}{\sqrt{[1450][1136]}} \\ &= \frac{845}{\sqrt{1647200}} \\ &= \frac{845}{1283,4329} \end{aligned}$$

$$= 0,6583905$$

$$= 0,658$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus:

$$r_i = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,659}{1 + 0,659}$$

$$= \frac{1,318}{1,659}$$

$$= 0,7944545$$

$$= 0,794$$

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen bimbingan belajar, sebesar 0,794. Kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,396. Karena r_{hitung} lebih dari r_{tabel} , yaitu $0,794 > 0,396$, maka instrumen tersebut dapat dikatakan “reliabel”.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data masing-masing kelas bimbingan belajar dan tidak mengikuti bimbingan belajar, yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah *Lillifors*. Dengan langkah-langkah berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
 Ho : data berdistribusi normal
 Ha : data tidak berdistribusi normal
- b. Membuat tabel distribusi frekuensi
- c. Menghitung mean dan deviasi standar

$$M_{x_1} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

- d. Menghitung nilai fkb
- e. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N)
- f. Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)
- g. Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \mu}{\delta}$$

X= nilai asli

μ = rata-rata

δ = simpangan baku (standar deviasi)

- h. Menghitung (P ≤ Z)
- i. Menghitung L (selisih dari fkb/N dan P ≤ Z)
- j. Menguji hipotesis⁵⁸

⁵⁸ *Ibd*, 209

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 Jika $L(\max) > L_{\text{tabel}}$

Terima H_0 Jika $L(\max) < L_{\text{tabel}}$

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini juga diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji ini sangat perlu terlebih untuk menguji homogenitas variansi dalam membandingkan dua kelompok atau lebih. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah *Uji Cochran*.

Nilai C_{hitung} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan C_{tabel} yang mempunyai taraf signifikan 5%. Variasi kedua kelompok dinyatakan homogen jika C_{hitung} lebih kecil dari pada C_{tabel} .

5. Uji Tes "t"

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Seorang peneliti harus mempunyai pola analisis mana yang akan digunakan dalam penelitian ini teknik harus sesuai dengan rancangan penelitiannya. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan test "t".

Tes "t" merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁵⁹

⁵⁹ *Ibid*, 153.

Sebagai penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data guna memperoleh hasil penelitian mengenai hasil perbandingan hasil belajar siswa antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Pada penelitian ini menggunakan tes “t” untuk sampel kecil ($n < 30$).

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁶⁰

- a. Rumus mean dari variabel I dan II:

$$M_1 = \frac{\sum fX}{n_1} \qquad M_2 = \frac{\sum fY}{n_2}$$

- b. Rumus Standart Deviasi variabel I dan II:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{fx^{12}}{n_1} - \left[\frac{\sum fx^{12}}{n_1} \right]} \qquad SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^{12}}{n_2} - \left(\frac{\sum fy^1}{n_2} \right)^2}$$

- c. Menghitung Standart Error mean variabel I dan II:

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1-1}} \qquad SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2-1}}$$

- d. Menghitung Standart Error perbedaan antara Mean variabel I dan II:

$$SEM_{1-M_2} = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

- e. Mencari nilai t_0 :

$$T_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-M_2}}$$

- f. Menginterpretasi

Jika pada taraf signifikan 5% $t_0 \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

⁶⁰ *Ibid*, 155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Nabatul Huda Slahung

MI Nabatul Huda Slahung didirikan pada tanggal 16 Juli 1983, terletak \pm 3 KM sebelah selatan pasar Slahung Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sidodadi No. II Damplok. Pada tahun ajaran 2015/2016 dengan adanya kurikulum baru yang diadakan pemerintah MI Nabatul Huda Slahung semakin tertantang untuk meningkatkan kualitas sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang “*berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (iman dan taqwa)*”, dan sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai sekarang MI Nabatul Huda terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

MI Nabatul Huda merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar swasta di Slahung yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS, Bhs. Inggris, Bhs.

Indonesia, Bhs. Jawa, Penjaskes dll. sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan di kalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jamā'ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Ponorogo.

Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa di bidang *science* maka disediakan sarana dan prasarana seperti laboratorium MIPA dan Lab. Komputer. Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewedahi bakat serta minat siswa. Di antaranya kepramukaan dan olah raga. Di bidang seni dan budaya MI Nabatul Huda memiliki gamelan. Di bidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dluhur secara berjama'ah dan bimbingan *tartilul qur'ān*. Dari kesemuanya itu menunjukkan komitmen MI Nabatul Huda untuk mencetak "***intelek yang agamis dan agamawan yang intelek.***"

Namun demikian, masih ditemukan kendala yang dirasa perlu untuk segera ditangani yaitu belum terwujudnya ruangan kelas dan lingkungan sekolah ideal dan proporsional antara jumlah siswa dengan ruangan kelas yang ada. Diharapkan dengan terealisasinya program tersebut, MI Nabatul Huda mampu menjadi sekolah unggulan yang

berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

2. Identitas MI Nabatul Huda Slahung

Nama : MI NABATUL HUDA

Alamat : Jl. Sidodadi II

Kelurahan : Slahung

Kecamatan : Slahung

Kabupaten : Ponorogo

NSM : 111235020067

Status : Swasta

Akreditasi : C

3. Visi dan Misi SD Ma'arif Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Islam, berprestasi, sesuai dinamika pendidikan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan KTSP yang sesuai dengan potensi, kebutuhan siswa, serta tuntutan masyarakat.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional dan pakem.
- 3) Meningkatkan GSA (*Gain Score Achivement*) Ujian Nasional/Ujian Madrasah.

- 4) Mengoptimalkan pelaksanaan penilaian otentik secara berkelanjutan.
- 5) Mengoptimalkan pengalaman ajaran agama islam.
- 6) Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.

4. Struktur Organisasi MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo

Adapun struktur organisasi MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 92 .

5. Sarana dan Prasarana MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Ruang Kelas	6			6	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Laboratorium IPA	1			1	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
5.	Ruang Guru	1			1	
6.	Ruang Komputer	1			1	
7.	Tempat Ibadah	-			-	
8	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
9	Kamar Mandi / WC Guru	1			1	
10	Kamar Mandi / WC Siswa	1			1	
11	Gudang	1			1	
12	Ruang Sirkulasi / Selasar	-			-	
13	Tempat Bermain / Tempat Olahraga	1			1	

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek penelitian yaitu kelas II yang berjumlah 25 siswa Pada bab ini dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang hasil belajar matematika dan bimbingan belajar diperlukan perhitungan statistik. Sedangkan rumus yang digunakan adalah memakai rumus *Product Moment*. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Hasil belajar Matematika yang Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan data mengenai bimbingan belajar siswa peneliti melakukan penyebaran soal tes terhadap responden yaitu siswa kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo yang berjumlah 25 siswa dengan sampel 12 siswa.

Adapun skor siswa yang mengikuti bimbingan belajar siswa kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Skor Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar
kelas II MI Nabatul Huda Slahung

NO	Skor Bimbingan Belajar	Frekuensi
1	100	3
A 2	92	2
3	83	3
4	75	4
Jumlah	-	12

2. Hasil Belajar Matematika Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar siswa peneliti melakukan penyebaran soal tes terhadap responden yaitu siswa kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo yang berjumlah 25 siswa dengan sampel 13 siswa.

Adapun skor siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar siswa kelas II di MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo

No	Skor Hasil Belajar	Frekuensi
1	76	2
2	75	3
3	62	5
4	50	3
Jumlah	-	13

a. Perangkingan

Pertama dilakukan perangkingan hasil belajar siswa kelas II (antara yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar) dari data yang sudah dikumpulkan. Perangkingan ini menggunakan cara penyusunan rangking berdasarkan mean dan deviasi standar dengan mengelompokkan anak didik kedalam *tiga rangking*, yaitu: *Rangking Atas* (kelompok anak yang hasil belajarnya tinggi), *Rangking Tengah* (kelompok anak yang hasil

belajarnya cukup), *Rangking Bawah* (kelompok anak yang hasil belajarnya kurang). Perhitungan mean dan deviasi standar dapat dilihat pada halaman 59.

Hasil belajar siswa kelas II yang mengikuti bimbingan belajar

Dari hasil perhitungan mean dan deviasi standar dapat diketahui $m_x = 86,08333$ dan $SD_x = 9,878076$ didapatkan pengklarifikasian sebagai berikut:

a. $M_x + 1(SD_x)$
 $= 86,08333 + 9,878076$
 $= 95,961406$
 $= 96$

b. $M_x - 1(SD_x)$
 $= 86,08333 - 9,878076$
 $= 76,205254$
 $= 76$

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi prosentase untuk mengetahui hasil belajar

No	Nilai	frekuensi	Kategori
1	>96	3	Baik
2	71-95	5	Cukup
3	<70	4	Kurang
jumlah		12	

Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II yang termasuk baik dengan skor >96, yang termasuk dalam kategori cukup dengan skor 78-95, dan yang termasuk dalam kategori kurang dengan skor <70.

Hasil belajar siswa kelas II yang tidak mengikuti bimbingan belajar

Dari hasil perhitungan mean dan deviasi standar dapat diketahui $m_y = 64,38462$ dan $SD_y = 9,833526$ didapatkan pengklarifikasian sebagai berikut:

c. $M_y + 1(SD_y)$

$$= 64,38462 + 9,833526$$

$$= 74,218146$$

$$= 74$$

d. $M_y - 1(SD_y)$

$$= 64,38462 - 9,833526$$

$$= 54,551094$$

$$= 55$$

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi prosentase untuk mengetahui hasil belajar

No	Nilai	frekuensi	Kategori
1	>74	2	Baik
2	60-73	8	Cukup
3	50	3	Kurang
jumlah		13	

Dari kategori diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas II yang termasuk baik dengan skor >74, yang termasuk dalam kategori cukup dengan skor 60-73, dan yang termasuk dalam kategori kurang dengan skor <50.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Kelompok yang Mengikuti Bimbingan Belajar

Langkah 1: Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.6
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Tabel Distribusi Frekuensi yang Mengikuti Bimbingan Belajar

X	F	Fx	X'	FX'	X'²	FX'²
100	3	300	3	9	9	27
99	0	0	2	0	4	0
98	0	0	1	0	1	0
97	0	0	0	0	0	0
96	0	0	-1	0	1	0
95	0	0	-2	0	4	0
94	0	0	-3	0	9	0
93	0	0	-4	0	16	0
92	2	184	-5	-10	25	50
91	0	0	-6	0	36	0
90	0	0	-7	0	49	0
89	0	0	-8	0	64	0
88	0	0	-9	0	81	0
87	0	0	-10	0	100	0
86	0	0	-11	0	121	0
85	0	0	-12	0	144	0
84	0	0	-13	0	169	0
83	3	249	-14	-42	196	588
82	0	0	-15	0	225	0
81	0	0	-16	0	256	0
80	0	0	-17	0	289	0
79	0	0	-18	0	324	0
78	0	0	-19	0	361	0
77	0	0	-20	0	400	0
76	0	0	-21	0	441	0
75	4	300	-22	-88	484	1936
Jumlah	12	1033	-247	-131		2601

Langkah 3: Menghitung Mean dan Standar Deviasi

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{1033}{12} \\ &= 86,08333 \end{aligned}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{2601}{12} - \left(\frac{-131}{12}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{216,75 - (119,17362)^2}$$

$$SDx = \sqrt{97,57638}$$

$$SDx = 9,878076$$

Langkah 4: Menghitung nilai fkb

Langkah 5: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

Langkah 6: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

Langkah 7: Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \mu}{\delta}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

δ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8: Menghitung ($P \leq Z$)

Langkah 9: Menghitung L (selisih dar fkb/n dan $P \leq Z$)

Tabel 4.7
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lillfors

X	F	F _x	F _{kb}	F/n	f _{kb} /n	Z	P<Z	L
100	3	300	12	0,25	1	1,408844	0,9192	0,0808
99	0	0	9	0	0,75	1,30761	0,9032	-0,153
98	0	0	9	0	0,75	1,206375	0,8849	-0,135
97	0	0	9	0	0,75	1,105141	0,8643	-0,114
96	0	0	9	0	0,75	1,003907	0,9413	-0,191
95	0	0	9	0	0,75	0,902672	0,8159	-0,066
94	0	0	9	0	0,75	0,801438	0,7881	-0,038
93	0	0	9	0	0,75	0,700204	0,758	-0,008
92	2	184	9	0,166667	0,75	0,59897	0,7224	0,0276
91	0	0	7	0	0,583333	0,497735	0,6874	-0,104
90	0	0	7	0	0,583333	0,396501	0,6517	-0,068
89	0	0	7	0	0,583333	0,295267	0,6141	-0,031
88	0	0	7	0	0,583333	0,194032	0,5753	0,008
87	0	0	7	0	0,583333	0,092798	0,5359	0,0474
86	0	0	7	0	0,583333	-0,00844	0,5	0,0833
85	0	0	7	0	0,583333	-0,10967	0,4602	0,1231
84	0	0	7	0	0,583333	-0,2109	0,4168	0,1665
83	3	249	7	0,25	0,583333	-0,31214	0,3783	0,205
82	0	0	4	0	0,333333	-0,41337	0,3409	-0,008
81	0	0	4	0	0,333333	-0,51461	0,305	0,0283
80	0	0	4	0	0,333333	-0,61584	0,2709	0,0624
79	0	0	4	0	0,333333	-0,71708	0,2389	0,0944
78	0	0	4	0	0,333333	-0,81831	0,209	0,1243
77	0	0	4	0	0,333333	-0,91954	0,1814	0,1519
76	0	0	4	0	0,333333	-1,02078	0,1539	0,1794
75	4	300	4	0,333333	0,333333	-1,12201	0,1314	0,2019
Jumlah	12	1033	179	1	14,91667	3,728796	14,2484	0,6683

Langkah 10: Menguji hipotesis

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui L_{\max} sebesar 0,6683. Dengan melihat tabel pada $N = 12$ dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada Lillifors sebesar 0,242.

krteria pengujian: Tolak H_0 jika $L_{\max} > L_{\text{tabel}}$

Terima H_0 jika $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$

Dengan melihat hitungan ternyata $L_{\max} < L_{\text{tabel}}$ ($0,205 < 0,242$). Sehingga H_0 diterima yang berarti data distribusi normal.

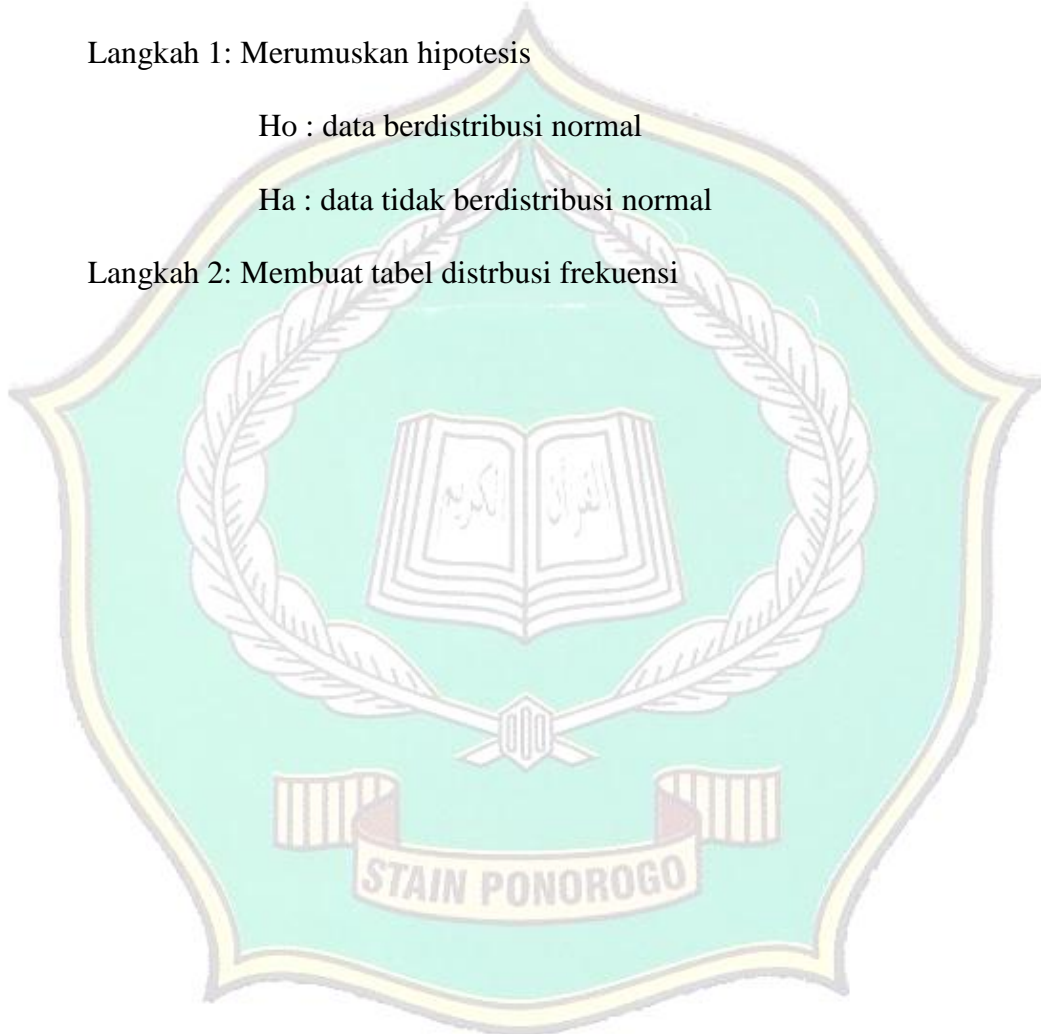
Kelompok yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Langkah 1: Merumuskan hipotesis

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi



Tabel 4.8
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi
Distribusi Frekuensi Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Y	F	Fy	Y'	FY'	Y ²	FY ²
76	2	152	3	6	9	18
75	3	225	2	6	4	12
74	0	0	1	0	1	0
73	0	0	0	0	0	0
72	0	0	-1	0	1	0
71	0	0	-2	0	4	0
70	0	0	-3	0	9	0
69	0	0	-4	0	16	0
68	0	0	-5	0	25	0
67	0	0	-6	0	36	0
66	0	0	-7	0	49	0
65	0	0	-8	0	64	0
64	0	0	-9	0	81	0
63	0	0	-10	0	100	0
62	5	310	-11	-55	121	605
61	0	0	-12	0	144	0
60	0	0	-13	0	169	0
59	0	0	-14	0	196	0
58	0	0	-15	0	225	0
57	0	0	-16	0	256	0
56	0	0	-17	0	289	0
55	0	0	-18	0	324	0
54	0	0	-19	0	361	0
53	0	0	-20	0	400	0
52	0	0	-21	0	441	0
51	0	0	-22	0	484	0
50	3	150	-23	-69	529	1587
Jumlah	13	837	-270	-112		2222

Langkah 3: Menghitung Mean dan Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 My &= \frac{\sum fy}{N} \\
 &= \frac{1033}{12} \\
 &= 64,38462
 \end{aligned}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{\frac{2222}{13} - \left(\frac{-112}{13}\right)^2}$$

$$SDy = \sqrt{170,92308 - (-8,6153846)^2}$$

$$SDy = \sqrt{170,92308 - 74,224852}$$

$$SDy = \sqrt{96,698228}$$

$$SD_y = 9,833526$$

Langkah 4: Menghitung nilai fkb

Langkah 5: Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

Langkah 6: Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

Langkah 7: Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \mu}{\delta}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

δ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8: Menghitung ($P \leq Z$)

Langkah 9: Menghitung L (selisih dar fkb/n dan $P \leq Z$)

Tabel 4.9
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lillfors

Y	F	FY	FKB	F/n	Fkb/n	Z	P<Z	L
76	2	152	13	0,153846	1	1,181202	0,881	0,119
75	3	225	11	0,230769	0,846154	1,07951	0,8577	-0,01155
74	0	0	8	0	0,615385	0,977817	0,834	-0,21862
73	0	0	8	0	0,615385	0,876124	0,8078	-0,19242
72	0	0	8	0	0,615385	0,774431	0,7794	-0,16402
71	0	0	8	0	0,615385	0,672738	0,7486	-0,13322
70	0	0	8	0	0,615385	0,571045	0,7157	-0,10032
69	0	0	8	0	0,615385	0,469352	0,6772	-0,06182
68	0	0	8	0	0,615385	0,367659	0,6406	-0,02522
67	0	0	8	0	0,615385	0,265966	0,6026	0,012785
66	0	0	8	0	0,615385	0,164273	0,5639	0,051485
65	0	0	8	0	0,615385	0,06258	0,5239	0,091485
64	0	0	8	0	0,615385	-0,03911	0,488	0,127385
63	0	0	8	0	0,615385	-0,14081	0,4443	0,171085
62	5	310	8	0,384615	0,615385	-0,2425	0,4052	0,210185
61	0	0	3	0	0,230769	-0,34419	0,3669	-0,13613
60	0	0	3	0	0,230769	-0,44588	0,33	-0,09923
59	0	0	3	0	0,230769	-0,54758	0,2981	-0,06733
58	0	0	3	0	0,230769	-0,64927	0,2611	-0,03033
57	0	0	3	0	0,230769	-0,75096	0,2266	0,004169
56	0	0	3	0	0,230769	-0,85266	0,1977	0,033069
55	0	0	3	0	0,230769	-0,95435	0,1711	0,059669
54	0	0	3	0	0,230769	-1,05604	0,1469	0,083869
53	0	0	3	0	0,230769	-1,15773	0,1251	0,105669
52	0	0	3	0	0,230769	-1,25943	0,1056	0,125169
51	0	0	3	0	0,230769	-1,36112	0,0869	0,143869
50	3	150	3	0,230769	0,230769	-1,46281	0,0721	0,158669
Jumlah	13	837	164	1	12,61538	-3,80175	12,358	0,257385

Langkah 10: Menguji hipotesis

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui L_{max} sebesar 0,2574. Dengan melihat tabel pada $N = 13$ dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada lillifors sebesar 0,234.

krteria pengujan: Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

Dengan melihat hitungan ternyata $L_{max} < L_{tabel}$ ($0,210 < 0,234$). Sehingga H_0 diterima yang berarti data distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Langkah 1: Merumuskan Hipotesis

H_0 : Data Homogen

H_a : Data tidak Homogen

Langkah 2: Membuat tabel distribusi frekuensi kedua kelompok

Langkah 3: menghitung deviasi Standart variabel X dan Y



Kelompok yang Mengikuti Bimbingan Belajar

Tabel 4.10
Data Perhitungan Standar Deviasi

X	F	X'	F.x'	X' ²	F.x' ²
100	3	3	9	9	27
99	0	2	0	4	0
98	0	1	0	1	0
97	0	0	0	0	0
96	0	-1	0	1	0
95	0	-2	0	4	0
94	0	-3	0	9	0
93	0	-4	0	16	0
92	2	-5	-10	25	50
91	0	-6	0	36	0
90	0	-7	0	49	0
89	0	-8	0	64	0
88	0	-9	0	81	0
87	0	-10	0	100	0
86	0	-11	0	121	0
85	0	-12	0	144	0
84	0	-13	0	169	0
83	3	-14	-42	196	588
82	0	-15	0	225	0
81	0	-16	0	256	0
80	0	-17	0	289	0
79	0	-18	0	324	0
78	0	-19	0	361	0
77	0	-20	0	400	0
76	0	-21	0	441	0
75	4	-22	-88	484	1936
Jumlah	12	-247	-131		2601

Langkah 3: Menghitung Standar Deviasi, dapat dilihat pada lampiran 6.

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{\frac{2601}{12} - \left(\frac{-131}{12}\right)^2}$$

$$SDx = \sqrt{216,75 - (119,17362)^2}$$

$$SDx = \sqrt{97,57638}$$

$$SDx = 9,878076$$

Kelompok yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar

Tabel 4.11
Data Perhitungan Standar Deviasi

Y	F	Y'	F.y'	Y ²	F.y ²
76	2	3	6	9	18
75	3	2	6	4	12
74	0	1	0	1	0
73	0	0	0	0	0
72	0	-1	0	1	0
71	0	-2	0	4	0
70	0	-3	0	9	0
69	0	-4	0	16	0
68	0	-5	0	25	0
67	0	-6	0	36	0
66	0	-7	0	49	0
65	0	-8	0	64	0
64	0	-9	0	81	0
63	0	-10	0	100	0
62	5	-11	-55	121	605
61	0	-12	0	144	0
60	0	-13	0	169	0
59	0	-14	0	196	0
58	0	-15	0	225	0
57	0	-16	0	256	0
56	0	-17	0	289	0
55	0	-18	0	324	0
54	0	-19	0	361	0
53	0	-20	0	400	0
52	0	-21	0	441	0
51	0	-22	0	484	0
50	3	-23	-69	529	1587
Jumlah	13	-270	-112		2222

Langkah 3: Menghitung Standar Deviasi dapat dilihat pada halaman 63.

Langkah 4: Menggunakan rumus Cochran

$$\begin{aligned}
 C_{hitung} &= \frac{SU_{max}^2}{SD_{x^2} + SD_{y^2}} \\
 &= \frac{9,878076}{9,878076^2 + 9,833526^2} = \frac{97,5765}{97,5765 + 96,6982} \\
 &= \frac{97,5765}{194,2747} = 0,5022604
 \end{aligned}$$

Langkah 5: Pengujian Hipotesis

Dari hitungan di atas diketahui C_{hitung} sebesar 0,5022605 dibulatkan 0,502

Kriteria Pengujian:

Tolak H_0 jika $C_{hitung} > C_{tabel}$

Terima H_0 jika $C_{hitung} < C_{tabel}$

Dengan Melihat tabel $db = (n-1;k) = (25-1;2) = (25;2)$ pada taraf signifikansi 5% didapatkan 0,7341.

Sehingga $C_{hitung} < C_{tabel}$ ($0,502 < 0,7341$) maka H_0 diterima yang berarti data homogen.

Berdasarkan hasil hitungan di atas ditemukan bahwa data normal dan data homogen. Dengan demikian, persyaratan penggunaan tes “t” untuk menguji hipotesis nihil dapat dipenuhi.

3. Uji Tes “t”

Selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji “t”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberartian dari perbedaan rata-rata tersebut. Hasil dari uji “t” ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1: Merumuskan Hipotesis

Ho: tidak ada perbedaan Mean yang signifikan antara variabel X dan Variabel Y

Ha: ada perbedaan Mean yang signifikan antara variabel X dan variabel Y

Langkah 2: Menyiapkan tabel perhitungan, dapat dilihat pada halaman 66 dan halaman 67.

Langkah 3: Menghitung Mean dari Variabel X dan Y, dapat dilihat pada lampiran 6 dan halaman 62.

Langkah 4: Menghitung Deviasi Standart Variabel X dan Y, dapat dilihat pada lampiran 6 dan pada halaman 63.

Langkah 5: Menghitung Standart error Mean variabel X dan Y

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{n_x-1}}$$

$$= \frac{9,878076}{\sqrt{12-1}}$$

$$= \frac{9,878076}{\sqrt{12-1}}$$

$$= 2,978352$$

$$\begin{aligned}
 SE_{my} &= \frac{SD_y}{\sqrt{n_y - 1}} \\
 &= \frac{9,833526}{\sqrt{13-1}} \\
 &= \frac{9,833526}{3,4641016} \\
 &= 2,838694
 \end{aligned}$$

Langkah 6: Menghitung standart error perbedaan antara Mean Variabel

X dan Y

$$\begin{aligned}
 SE_{M_x - M_y} &= \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2} \\
 &= \sqrt{2,978352^2 + 2,838694^2} \\
 &= \sqrt{8,8705806 + 8,0581836} \\
 &= \sqrt{16,928764} \\
 &= 4,1144579
 \end{aligned}$$

Langkah 7: Mencari nilai t_o

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} = \frac{86,08333 - 64,38462}{4,1144579} = \frac{21,69871}{4,1144579}$$

$$= 5,2737713$$

$$= 5,274$$

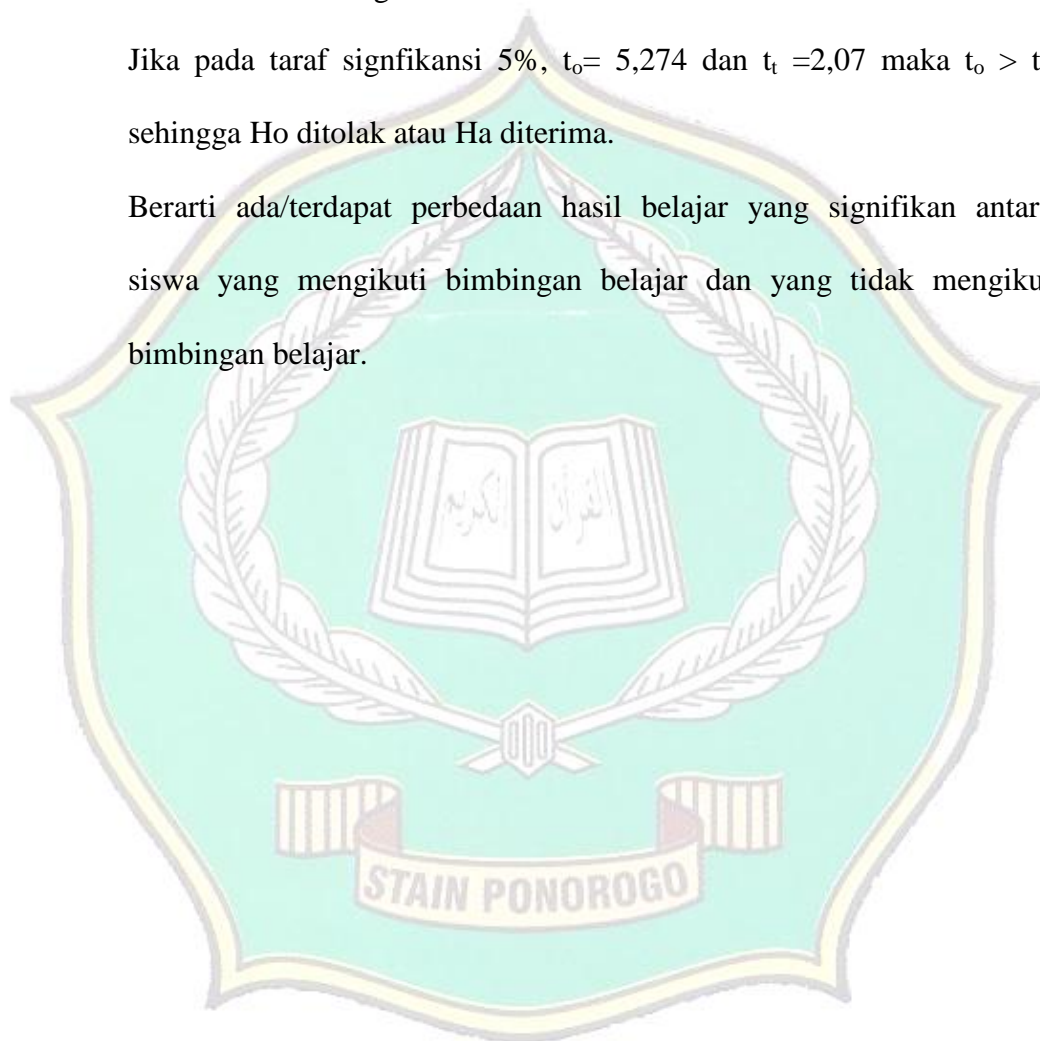
Interpretasi

Jadi hasil akhir yang diperoleh $t_o = 5,2737713$

Menguji kebenaran H_a dan H_o dengan membandingkan nilai t_o dengan t_{tabel} dengan $db = (n_x + n_y) - 2 = (12 + 13) - 2 = 23$ dan dikonsultasikan dengan tabel Nilai "t".

Jika pada taraf signifikansi 5%, $t_o = 5,274$ dan $t_t = 2,07$ maka $t_o > t_t$, sehingga H_o ditolak atau H_a diterima.

Berarti ada/terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.



D. Pembahasan dan Interpretasi

Pada analisis data diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen (M_x), yaitu 86,08, lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen (M_y), yaitu 64,38. Hal ini berarti hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Diketahui pada nilai “t” analisis interpretasinya yaitu: $db = (n_x + n_y) - 2 = (12 + 13) - 2 = 23$ dan dikonsultasikan dengan tabel Nilai “t” pada taraf signifikansi 5%, $t_o = 5,274$ dan $t_t = 2,07$ maka $t_o > t_t$, sehingga H_o ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti dikalangan para siswa kelas eksperimen ada / terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti bimbingan belajar dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang lebih baik dari hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar. Hal ini terjadi karena pada tingkat dasar, siswa sering berbicara sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, dengan adanya bimbingan belajar siswa akan mempelajari kembali apa yang telah dipelajari dan akan lebih mempertajam daya ingat siswa. Siswa juga dapat memiliki kedisiplinan waktu belajar. Walaupun sebelumnya sudah diterapkan berbagai metode akan tetapi

lebih baik jika diadakan bimbingan belajar di luar proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian deskripsi dan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik *Product Moment* dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti bimbingan belajar termasuk dalam kategori baik dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 12 responden dari 25 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu $<70 - >96$.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas II MI Nabatul Huda Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang tidak mengikuti bimbingan belajar termasuk dalam kategori kurang dengan dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan frekuensinya sebanyak 13 responden dari 25 responden, dengan skor yang diperoleh yaitu $50 - >74$.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran matematika kelas II di MI Nabatul Huda Slahung kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan tes "t" di peroleh $t_o > t_{tabel}$ dimana pada taraf signifikan 5% $t_o = 5,274$ dan $t_t = 2,07$.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Orang tua

Agar orang tua selalu membimbing anaknya dalam belajar karena dukungan, bimbingan, dan arahan dari orang tua sangat membantu anak dalam proses belajar, meskipun orang tua sibuk dengan kegiatannya diharapkan selalu menemani anak dalam belajar maupun dengan diikutkan bimbingan belajar.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

3. Kepala sekolah dan bapak/ibu guru

Kepala sekolah dan bapak/ibu guru diharapkan selalu berperan aktif dalam meningkatkan program pembelajaran untuk mengembangkan hasil belajar siswa.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya. Namun penelitian ini hanya mengarah pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek lain tidak dikaji dalam penelitian ini, Oleh karena itu perlu penelitian serupa yang memuat variabel yang memuat aspek afektif ataupun psikomotorik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputar Press, 2002.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Komsiyah, Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Margono S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Pribadi, Benny A., *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Ramadhy, Sufyan & Dadi Permadi, *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan*. Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2012.
- Rusiana Ida, *Korelasi Bimbingan Belajar Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2013.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Simanjuntak, Lisnawaty, et al., *Metode Mengajar Matematika 1*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rosdakarya, 2011.
- Supriatna, Mamat. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran; Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Susanti Fitri, *Studi Komparasi Prestasi Mata Pelajaran IPS antara Siswa yang Mengikuti Bimbingan Belajar dengan Siswa yang tidak Mengikuti Bimbingan Belajar*. Ponorogo: INSURI Ponorogo, 2011
- Suwangsih, Erna dan Tiurlan. *Model Pembelajaran Matematik*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Suwandi, Sarwiji. *Model Asesmen dalam pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syamsuddin, Makmun Abin. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.
- Yusuf, Siti Maryam. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo, Jurusan Tarbiyah, 2014.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsa. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta Bumi Aksara, 2009